

4

ANALISIS TEKNIKAL GRAFIS POLA GRAFIK LILIN (CANDLESTICK)

4.1. SEJARAH *CANDLESTICK*

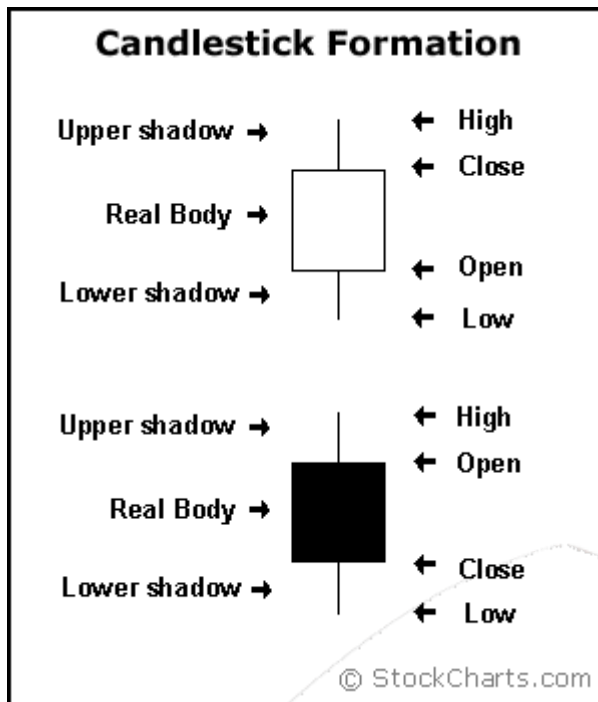
Orang-orang Jepang mulai menggunakan analisis teknikal untuk berdagang beras pada abad ke-17. Versi awal dari analisis teknikal ini berbeda dari versi Amerika yang dicitakan oleh Charles Dow di sekitar tahun 1900-an, tetapi prinsip-prinsip pemakaiannya sangat mirip dalam banyak hal seperti:

- Masalah “apa” (gerakan harga) adalah lebih penting dari pada masalah “mengapa” (berita, laba, dan lain sebagainya).
- Semua informasi yang diketahui tercermin dalam harga.
- Pembeli dan penjual menggerakkan pasar berdasarkan pada harapan dan emosi (ketakutan dan ketamakan).
- Pasar berfluktuasi.
- Harga aktual mungkin tidak mencerminkan nilai dasarnya.

Menurut Steve Nison, grafik *candlestick* muncul pertama kali setelah tahun 1850. Sebagian besar penghargaan bagi pengembangan grafik dan *candlestick* layak ditujukan kepada pedagang beras legendaris bernama Homma dari kota Sakata. Ide orisinalnya kemungkinan telah dimodifikasi dan diperbaiki melalui praktik perdagangan selama bertahun-tahun, hingga akhirnya dihasilkan sistem grafis *candlestick* seperti yang digunakan saat ini.

4.2. FORMASI *CANDLESTICK*

Untuk membuat grafik *candlestick*, kita harus memiliki satu set data yang memuat nilai pembukaan, tertinggi, terendah, dan penutupan untuk tiap periode waktu yang ingin ditampilkan. Bagian badan yang kosong atau solid dari *candlestick* disebut dengan “body” (juga dikenal sebagai “real body”). Garis panjang tipis di atas dan di bawah body mencerminkan kisaran nilai tinggi/rendah dan disebut dengan “bayangan” (juga dikenal sebagai “kumis” dan “ekor”). Titik tertinggi ditandai oleh puncak dari bayangan atas dan titik terendah oleh dasar dari bayangan bawah. Jika harga ditutup lebih tinggi dari pada harga pembukaannya, *candlestick* kosong digambarkan dengan dasar body mewakili harga pembukaan dan atap body mewakili harga penutupan. Jika harga ditutup lebih rendah dari pada harga pembukaannya, *candlestick* solid digambarkan dengan atap body mewakili harga pembukaan dan dasar body mewakili harga penutupan.



Gambar 4.1. Bentuk dasar grafik *candlestick* beserta maknanya.

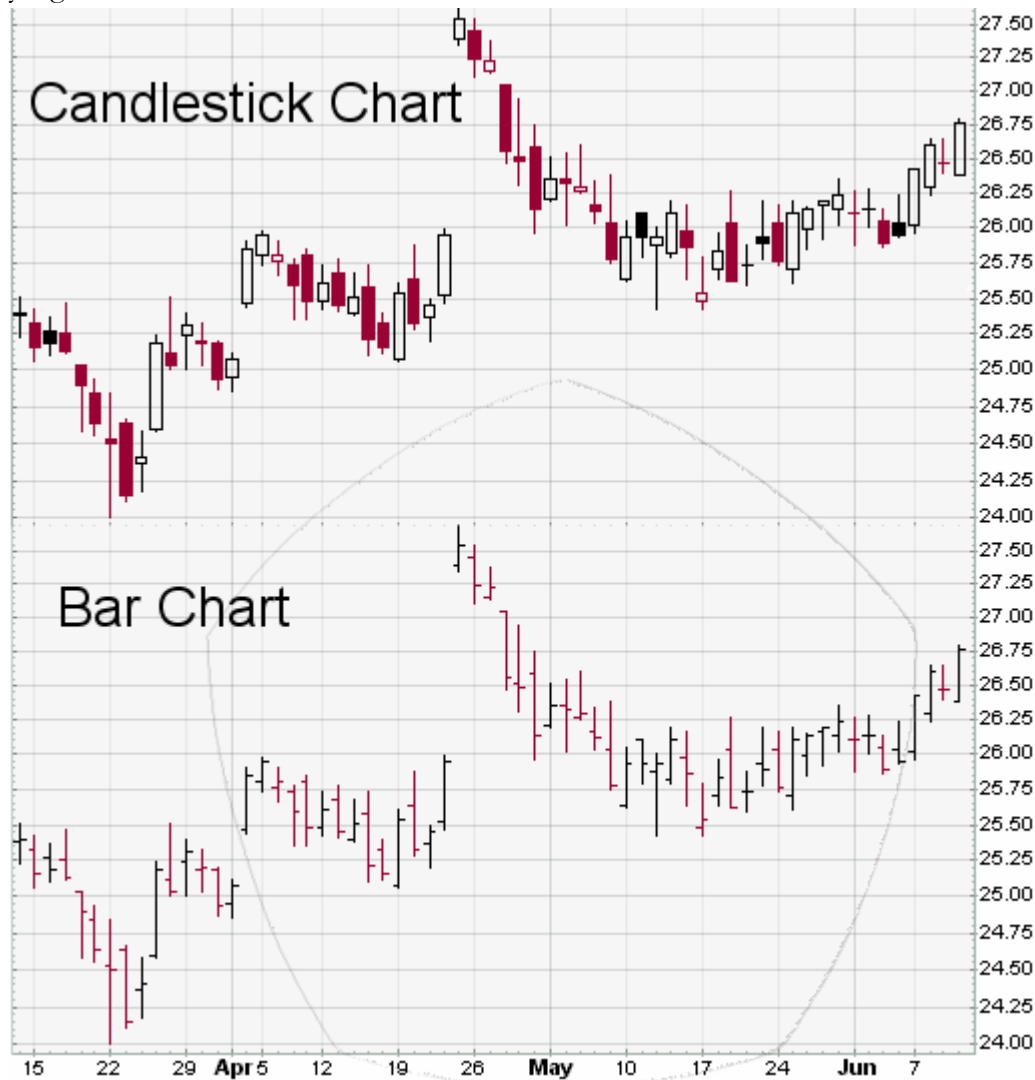
Banyak *trader* mempertimbangkan grafik *candlestick* lebih menarik dan mudah diinterpretasikan secara visual dari pada grafik batang tradisional. Setiap unit *candlestick* memberikan satu gambaran yang mudah diurai tentang gerak harga. Para *trader* dengan segera dapat membandingkan hubungan antara harga pembukaan dan penutupan sebagaimana halnya harga tertinggi dan terendah. Hubungan antara harga pembukaan dan penutupan dipandang sebagai informasi vital dan membentuk intisari dari *candlestick*. *Candlestick* kosong, di mana harga penutupan lebih besar dari pada harga pembukaan, mengindikasikan tekanan beli. Sebaliknya *candlestick* solid, di mana harga penutupan lebih rendah dari pada harga pembukaan, mengindikasikan tekanan jual.

4.3. BODY PANJANG VERSUS PENDEK

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin panjang body *candlestick*, akan semakin kuat tekanan beli atau jualnya. Sebaliknya, *candlestick* yang pendek mengindikasikan gerakan harga yang kecil dan mencerminkan konsolidasi.

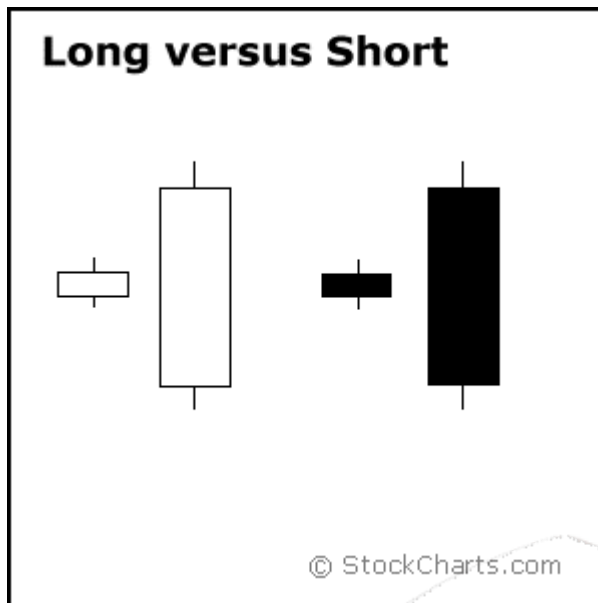
Sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 4.3. di halaman selanjutnya, *candlestick* putih panjang menunjukkan tekanan jual yang kuat. Makin panjang body *candlestick* putih, makin jauh pula harga penutupan di atas harga pembukaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa harga naik secara signifikan dari pembukaan ke penutupan, dan para pembeli sangat agresif. Walaupun *candlestick* putih secara umum adalah *bullish*, tetapi sebagian besar tergan-

tung pada posisinya dalam gambaran teknis yang lebih luas. Setelah penurunan yang berke-
lanjutan, *candlestick* putih dapat menjadi tanda potensi titik balik atau level *support*. Jika pem-
belian terlalu agresif setelah kenaikan yang panjang, hal ini dapat mengarah pada tren *bullish*
yang berlebihan.



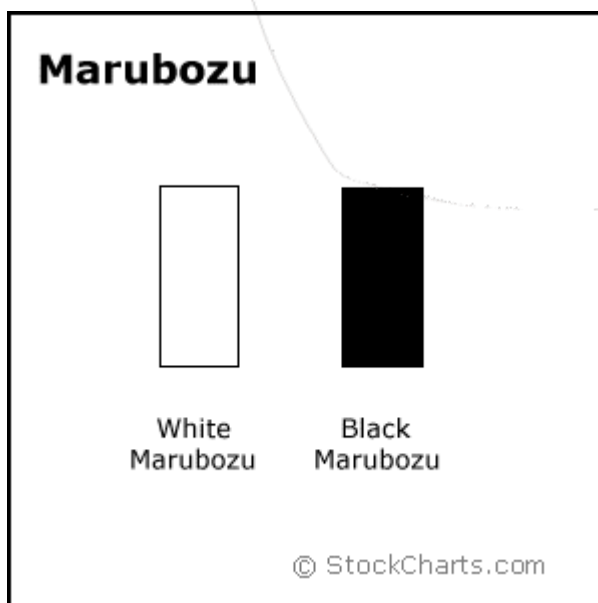
Gambar 4.2. Perbandingan antara grafik batang dengan grafik *candlestick*.

Candlestick hitam panjang menunjukkan tekanan jual yang kuat. Makin panjang suatu *candlestick* hitam, makin jauh pula harga penutupan berada di bawah harga pembukaannya. Hal ini menunjukkan bahwa harga menurun secara signifikan dari pembukaannya dan para penjual sangat agresif. Setelah kenaikan yang panjang, suatu *candlestick* hitam panjang dapat memberi pertanda titik balik atau menandai level *resistance* yang akan datang. Setelah masa penurunan yang panjang, *candlestick* hitam panjang dapat mengindikasikan kepanikan atau kapitulasi.



Gambar 4.3. Perbandingan *candlestick* panjang dan pendek.

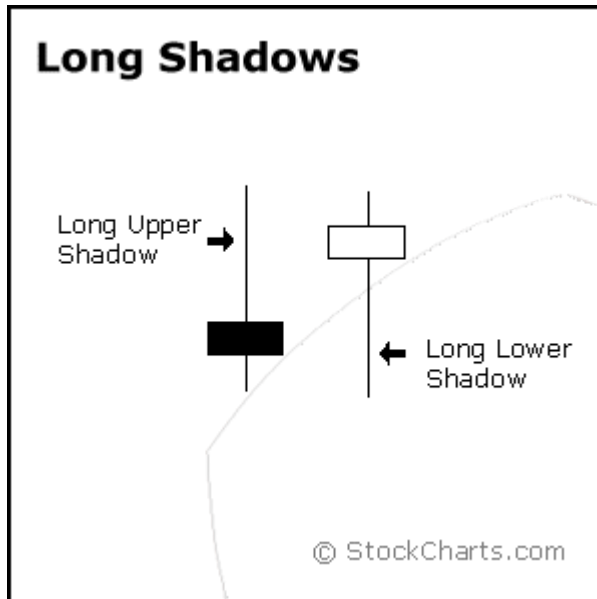
Candlestick panjang yang lebih kuat adalah Marubozu bersaudara, yakni Hitam dan Putih. Marubozu tidak memiliki bayangan atas dan bawah, hingga titik tertinggi dan terendahnya diwakili oleh harga pembukaan atau penutupannya. Marubozu putih terbentuk saat harga pembukaan setara dengan titik terendahnya dan harga penutupannya setara dengan titik tertingginya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembeli mengendalikan harga dari awal hingga akhir perdagangan. Marubozu hitam terbentuk saat harga pembukaan setara dengan titik tertingginya dan harga penutupan setara dengan titik terendahnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penjual mengendalikan harga dari awal hingga akhir perdagangan.



Gambar 4.4. Candlestick Marubozu putih dan hitam.

4.4. BAYANGAN PANJANG VERSUS PENDEK

Bayangan atas dan bawah pada *candlestick* dapat memberi informasi yang bernilai tentang sesi perdagangan. Bayangan atas mencerminkan sesi tinggi dan bayangan bawah mencerminkan sesi rendah. *Candlestick* dengan bayangan pendek mengindikasikan bahwa sebagian besar dari aksi dagang terbatas di dekat harga pembukaan dan penutupan. *Candlestick* dengan bayangan panjang menunjukkan bahwa perdagangan berlanjut jauh dari harga pembukaan dan penutupan.

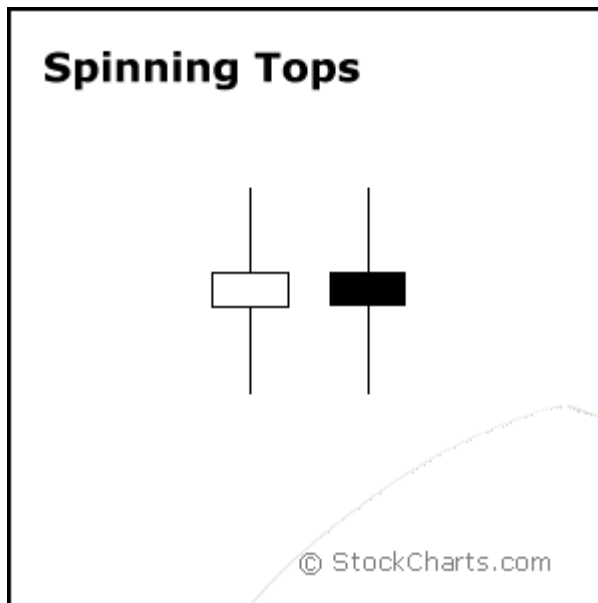


Gambar 4.5. *Candlestick* dengan bayangan panjang.

Candlestick dengan bayangan atas panjang dan bayangan bawah pendek mengindikasikan bahwa pembeli mendominasi sesi tersebut dan menawarkan harga lebih tinggi. Namun, penjual selanjutnya memaksa harga turun, dan penutupan lemah menciptakan bayangan atas panjang. Sebaliknya, *candlestick* dengan bayangan bawah panjang dan bayangan atas pendek mengindikasikan bahwa penjual mendominasi sesi tersebut dan menyeret harga lebih rendah. Namun, pembeli kemudian muncul kembali dengan menawarkan harga lebih tinggi di akhir sesi dan penutupan yang kuat menciptakan bayangan bawah panjang.

Candlestick dengan bayangan atas panjang, bayangan bawah panjang dan body kecil disebut dengan *spinning tops*. Satu bayangan panjang mencerminkan pembalikan dari jenisnya; *spinning tops* mencerminkan keragu-raguan. Body kecil (kosong ataupun solid) menggambarkan gerakan kecil dari pembukaan ke penutupan, dan bayangan mengindikasikan bahwa baik *bulls* maupun *bears* sama aktifnya selama sesi tersebut. Meskipun sesi dibuka dan ditutup dengan sedikit perubahan, harga bergerak tinggi dan rendah secara signifikan selama waktu itu. Pembeli maupun penjual tak dapat menanggung untung dan hasilnya dikesampingkan. Setelah kenaikan panjang atau *candlestick* putih panjang, suatu *spinning tops*

mengindikasikan kelemahan *bulls* dan terdapatnya potensi perubahan atau interupsi tren. Setelah penurunan panjang atau *candlestick* hitam panjang, suatu *spinning tops* mengindikasikan kelemahan *bears* dan terdapatnya potensi perubahan atau interupsi tren.

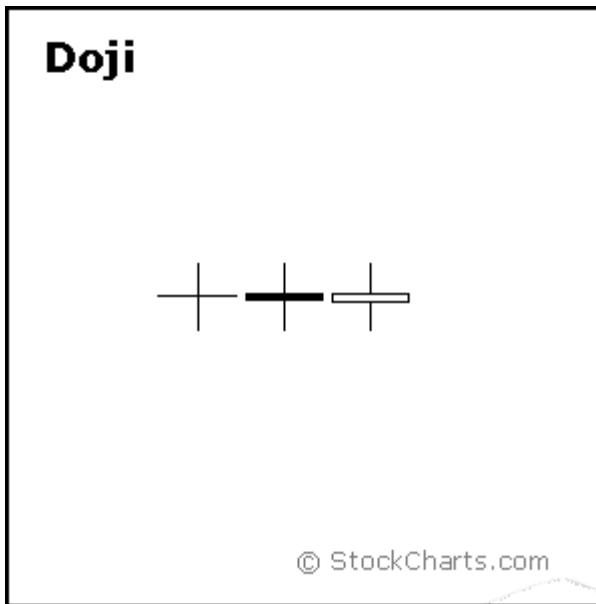


Gambar 4.6. Spinning Tops

4.5. DOJI

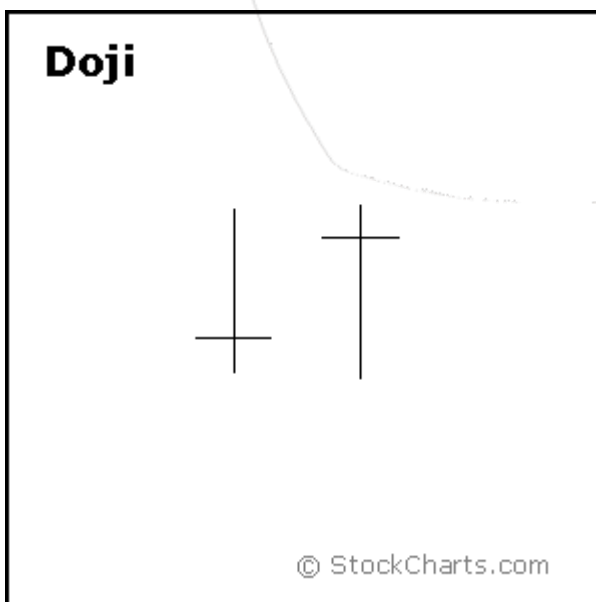
Doji adalah *candlestick* penting yang memberi informasi atas diri mereka sendiri dan sebagai komponen dalam beberapa pola-pola penting. Doji terbentuk ketika harga pembukaan dan penutupan secara virtual sama. Panjang bayangan atas dan bawah dapat berbeda-beda dan *candlestick* yang dihasilkan Nampak seperti persilangan, persilangan terbalik atau tanda tambah. Secara sendiri, doji adalah pola netral. Setiap bias *bullish* atau *bearish* didasarkan pada gerak harga yang mendahuluinya dan konfirmasi yang akan datang. Istilah “Doji” digunakan baik untuk bentuk tunggal atau jamak. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 4.7. di halaman berikutnya.

Secara ideal harga pembukaan dan penutupan harus sama, tetapi hal ini tidaklah mutlak. Meskipun suatu doji dengan harga pembukaan dan penutupan dipandang lebih kuat, namun yang lebih penting adalah mendapatkan intisari dari *candlestick*. Doji menyiratkan perasaan ragu-ragu atau pergolakan antara para pembeli dan para penjual. Harga bergerak di atas dan di bawah level pembukaan selama sesi, namun ditutup pada atau dekat dengan level pembukaan. Hasil-hasil dari Doji dikesampingkan. Baik *bulls* maupun *bears* tidak dapat mengendalikan laba dan suatu titik balik dapat dikembangkan dari hal ini.



Gambar 4.7. *Candlestick* Doji

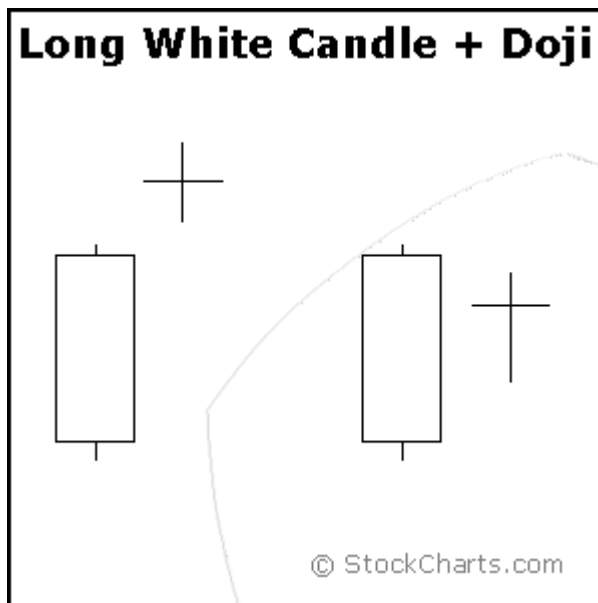
Sekuritas yang berbeda memiliki criteria yang berlainan untuk menentukan kekuatan suatu doji. Saham seharga \$20 dapat membentuk doji dengan perbedaan poin sebesar $\frac{1}{8}$ antara pembukaan dan penutupan, sedangkan saham seharga \$200 mungkin membentuknya dengan perbedaan poin sebesar $1 \frac{1}{4}$. Penentuan kekuatan suatu doji akan tergantung pada harga, volatilitas saat ini, dan *candlestick* sebelumnya. Suatu doji seharusnya memiliki body yang sangat kecil yang nampak sebagai garis tipis relatif dibandingkan terhadap *candlestick* sebelumnya. Steven Nison mencatat bahwa doji yang terbentuk di antara *candlestick* lainnya dengan body kecil tidak akan dipandang penting. Sebaliknya, doji yang terbentuk di antara *candlestick* dengan body panjang akan dipandang signifikan.



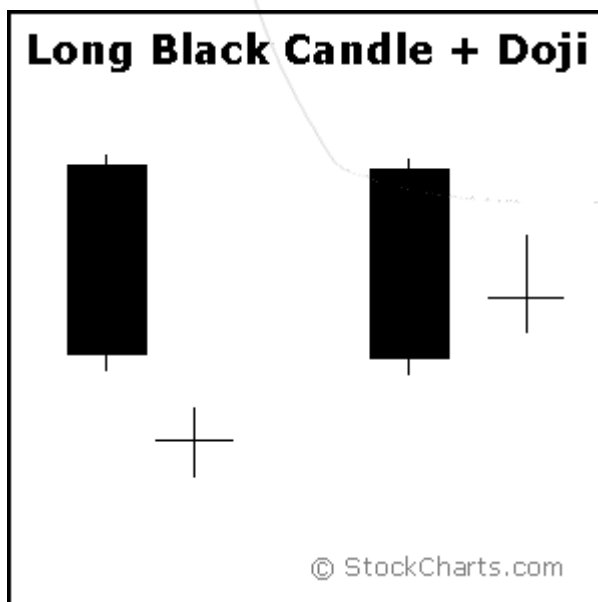
Gambar 4.8. Variasi Doji

4.5.1. Doji dan Tren

Relevansi suatu doji tergantung pada tren atau *candlestick* yang mendahuluinya. Setelah suatu kenaikan atau *candlestick* putih panjang, suatu doji memberi sinyal bahwa tekanan beli mulai melemah. Setelah suatu penurunan atau *candlestick* hitam panjang, suatu doji memberi sinyal bahwa tekanan jual mulai berkurang. Doji mengindikasikan bahwa kekuatan penawaran dan permintaan pada akhirnya akan sama dan perubahan tren kemungkinan sudah dekat. Doji yang berdiri sendiri tidak cukup menjadi penanda bagi suatu pembalikan dan dibutuhkan konfirmasi selanjutnya.



Gambar 4.9. Doji dengan pendahulu *candlestick* putih panjang.

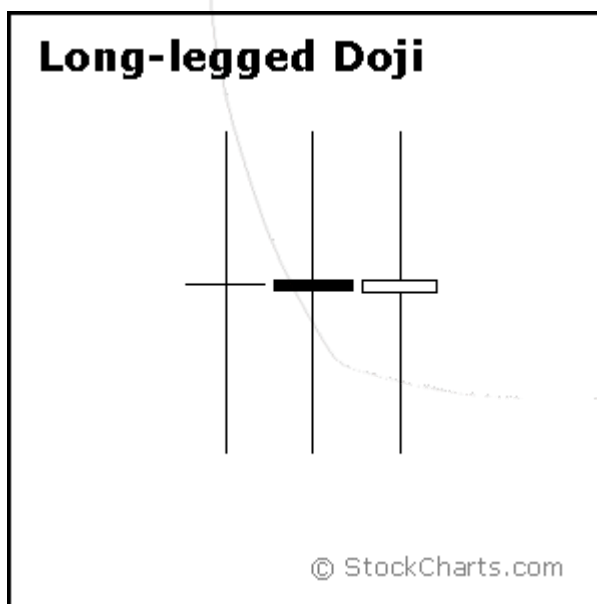


Gambar 4.10. Doji dengan pendahulu *candlestick* hitam panjang.

Setelah suatu kenaikan atau *candlestick* putih panjang, doji memberi sinyal bahwa tekanan beli mungkin menurun dan tren naik mendekati akhir. Karena satu sekuritas dapat menurun hanya dari kurangnya pembeli, tekanan beli lebih lanjut diperlukan untuk mempertahankan suatu tren naik. Oleh karena itu, suatu doji dapat lebih signifikan setelah tren naik atau *candlestick* putih panjang. Bahkan setelah doji terbentuk, penurunan ke bawah lebih lanjut diperlukan untuk konfirmasi *bearish*. Hal ini dapat terjadi dengan satu gap ke bawah, *candlestick* hitam panjang, atau penurunan di bawah pembukaan *candlestick* putih panjang. Setelah suatu *candlestick* putih panjang, para *trader* harus waspada terhadap potensi terjadinya *evening doji star*.

Setelah suatu penurunan atau *candlestick* hitam panjang, suatu doji mengindikasikan bahwa tekanan jual berkurang dan tren turun kemungkinan mendekati akhir. Meskipun *bears* mulai kehilangan kendali penurunan, kekuatan lebih lanjut diperlukan untuk mengkonfirmasi pembalikan. Konfirmasi *bullish* dapat muncul dari adanya gap ke atas, *candlestick* putih panjang atau kenaikan di atas pembukaan *candlestick* hitam panjang. Setelah suatu *candlestick* hitam panjang dan doji, para *trader* harus waspada terhadap potensi terjadinya *morning doji star*.

4.5.2. Doji Berkaki Panjang



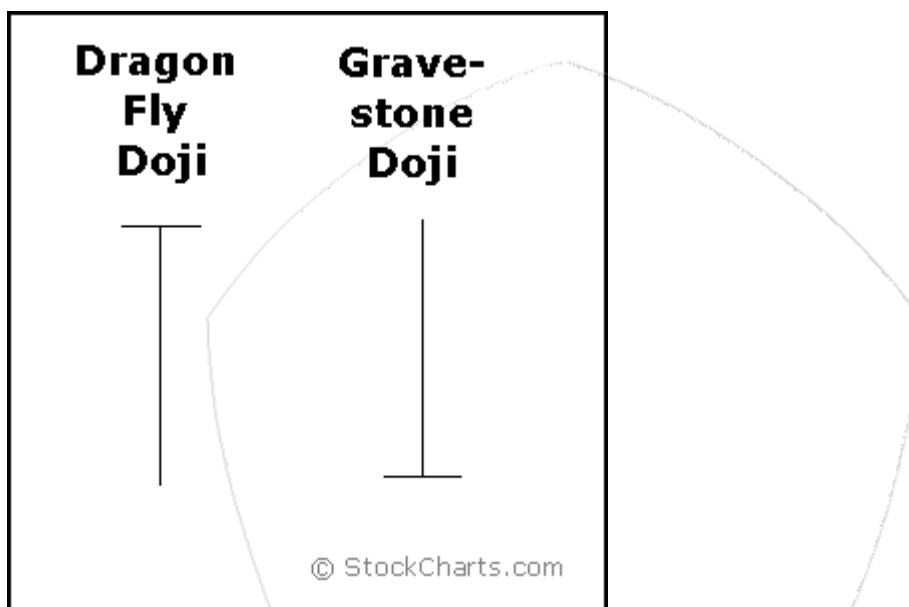
Gambar 4.11. *Candlestick* doji berkaki panjang.

Doji berkaki panjang memiliki bayangan atas dan bawah yang panjang dengan ukuran yang kurang lebih sama. Doji ini merefleksikan besarnya keragu-raguan pasar. Doji berkaki panjang mengindikasikan bahwa harga ditransaksikan bebas di atas dan di bawah level sesi pembukaan, tetapi ditutup secara jelas sama dengan pembukaannya. Setelah sejumlah

besar sorakan dan teriakan, hasil akhirnya menunjukkan hanya suatu perubahan kecil dari pembukaan awalnya. Bentuk umum doji ini disajikan pada Gambar 4.11. di atas.

4.5.3. Doji Capung dan Nisan

Doji capung terbentuk ketika harga pembukaan, tertinggi, dan penutupan sama, sedangkan harga terendah membentuk bayangan bawah panjang. *Candlestick* yang dihasilkan terlihat seperti huruf "T" dengan bayangan bawah panjang dan tanpa bayangan atas. Doji capung mengindikasikan bahwa penjual mendominasi perdagangan dan menarik harga lebih rendah selama sesi. Pada akhir sesi, pembeli kembali muncul dan mendorong harga balik ke atas ke arah level pembukaan dan sesi tinggi.



Gambar 4.12. Doji Capung dan Nisan.

Implikasi pembalikan dari doji capung tergantung pada gerak harga sebelumnya dan konfirmasi setelahnya. Bayangan bawah panjang memberi bukti tekanan beli, penurunan mengindikasikan bahwa masih banyak penjual yang membayangi. Setelah tren turun yang panjang, *candlestick* hitam panjang, atau pada *support*, doji capung dapat memberi sinyal potensi pembalikan *bullish* atau titik dasar. Setelah tren naik yang panjang, *candlestick* putih panjang, atau pada *resistance*, bayangan bawah panjang dapat memberi pertanda potensi pembalikan *bearish* atau titik puncak. Konfirmasi *bearish* atau *bullish* diperlukan untuk kedua situasi tersebut.

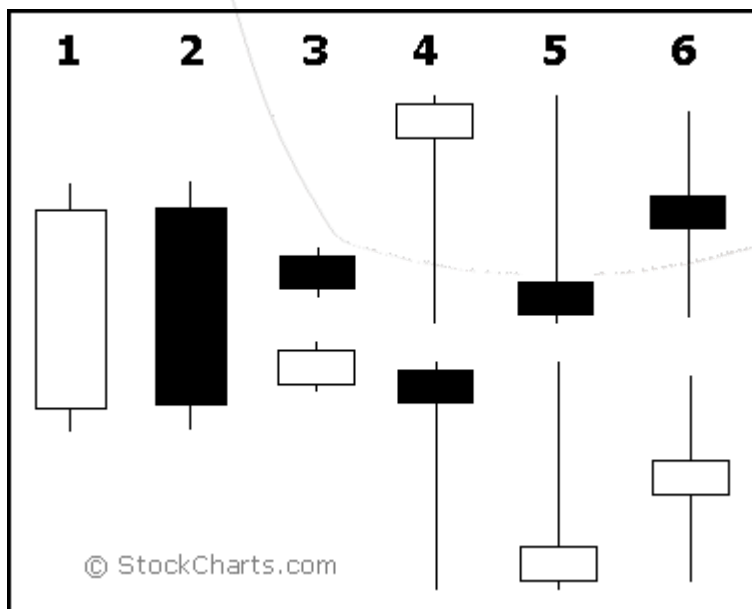
Doji nisan terbentuk ketika harga pembukaan, terendah, dan penutupan sama, sedangkan harga tertinggi membentuk suatu bayangan atas panjang. *Candlestick* yang dihasilkan nampak seperti huruf "T" terbalik dengan bayangan atas yang panjang tanpa bayangan bawah. Doji nisan mengindikasikan bahwa pembeli mendominasi perdagangan dan mena-

rik harga lebih tinggi selama sesi. Namun demikian, pada akhir sesi penjual muncul kembali dan mendorong harga balik ke arah level pembukaan dan sesi rendah.

Bersama dengan doji capung dan *candlestick* lainnya, implikasi pembalikan dari doji nisan tergantung pada gerak harga sebelumnya dan konfirmasi selanjutnya. Meskipun bayangan atas panjang mengindikasikan *rally* yang gagal, titik tertinggi *intraday* memberi bukti adanya beberapa tekanan beli. Seteah tren turun panjang, *candlestick* hitam panjang, atau pada *support*, perhatian berbalik kepada bukti adanya tekanan beli dan potensi pembalikan *bullish*. Setelah tren naik panjang, *candlestick* putih panjang, atau pada *resistance*, perhatian berbalik kepada *rally* yang gagal dan potensi pembalikan *bearish*. Konfirmasi *bearish* atau *bullish* diperlukan untuk kedua situasi tersebut.

4.6. **BULLSVERSUS BEARS**

Suatu *candlestick* menggambarkan peperangan antara *Bulls* (pembeli) dan *Bears* (penjual) selama periode waktu tertentu. Analogi dari perang ini dapat dibuat antara dua tim sepakbola, yang juga dapat dinamai tim *Bulls* dan tim *Bears*. Titik dasar (area rendah intra-sesi) *candlestick* mencerminkan pendaratan untuk tim *Bears* dan titik puncak (area tinggi intra-sesi) mencerminkan pendaratan untuk tim *Bulls*. Semakin penutupan mendekati titik tertinggi, semakin dekat pula tim *Bulls* kepada pendaratan. Semakin penutupan mendekati titik terendah, semakin dekat pula tim *Bears* kepada pendaratan. Enam tipe permainan di antaranya adalah seperti ditunjukkan pada Gambar 4.13. di bawah ini:

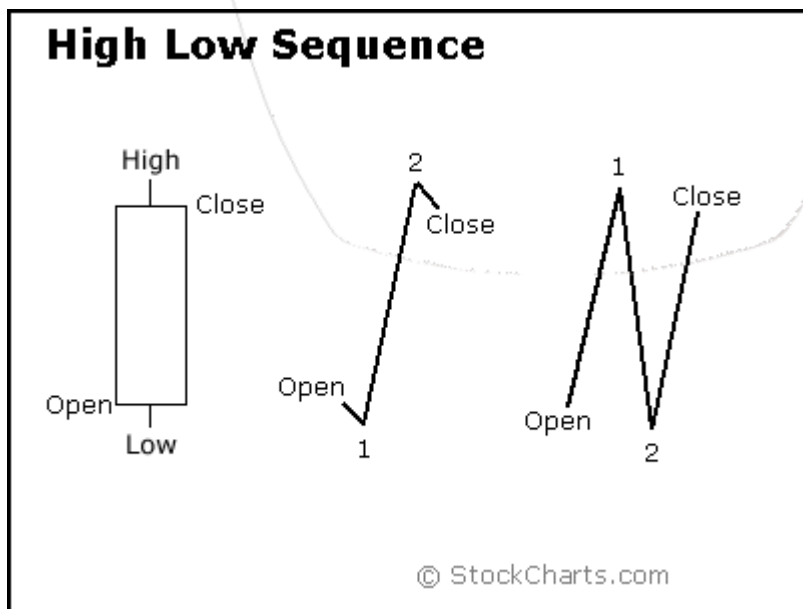


Gambar 4.13. Enam jenis candlestick *Bulls* vs *Bears*.

1. *Candlestick* putih panjang mengindikasikan bahwa tim *Bulls* mengontrol bola (perdagangan) pada sebagian besar permainan.
2. *Candlestick* hitam panjang mengindikasikan bahwa tim *Bears* mengontrol bola (perdagangan) pada sebagian besar permainan.
3. *Candlestick* kecil mengindikasikan bahwa kedua tim tidak dapat memindahkan bola dan harga berakhir di sekitar mereka memulainya.
4. Bayangan bawah panjang mengindikasikan bahwa tim *Bears* mengontrol bola pada sebagian permainan, tetapi lepas kendali pada bagian akhir dan tim *Bulls* membuat gerak balik yang impresif.
5. Bayangan atas panjang mengindikasikan bahwa tim *Bulls* mengontrol bola pada sebagian permainan, tetapi lepas kendali pada bagian akhir dan tim *Bears* membuat gerak balik yang impresif.
6. Bayangan atas dan bawah yang panjang mengindikasikan baik tim *Bears* maupun *Bulls* memiliki momen mereka masing-masing sepanjang permainan, namun keduanya tidak dapat saling mengalahkan sehingga hasilnya dikesampingkan.

4.7. APAKAH YANG TIDAK DIUNGKAPKAN CANDLESTICK?

Candlestick tidak merefleksikan urutan kejadian di antara pembukaan dan penutupan, melainkan hanya hubungan antara pembukaan dan penutupan. Titik tertinggi dan terendah adalah jelas dan tak dapat disangkal, tetapi *candlestick* (dan grafik batang) tidak dapat menceritakan kepada kita mana yang terjadi lebih dulu.



Gambar 4.14. Urutan kejadian dari titik tertinggi ke titik terendah.

Pada *candlestick* putih panjang, diasumsikan bahwa harga-harga naik di sebagian besar sesi. Namun, berdasarkan pada urutan kejadian tinggi/rendah, sesi tersebut dapat terjadi lebih volatil. Contoh pada Gambar 4.14. di atas menggambarkan dua kemungkinan urutan kejadian tinggi/rendah yang akan membentuk *candlestick* yang sama. Urutan kejadian yang pertama menunjukkan dua gerakan gerakan kecil dan satu gerakan besar: penurunan kecil terhadap pembukaan membentuk titik terendah, kenaikan tajam membentuk titik tertinggi, dan penurunan kecil lagi untuk membentuk penutupan. Urutan kejadian yang kedua menunjukkan tiga gerakan yang cukup tajam: kenaikan tajam terhadap pembukaan membentuk titik tertinggi, penurunan tajam membentuk titik terendah, dan kenaikan tajam kembali membentuk penutupan. Urutan kejadian yang pertama menggambarkan tekanan beli yang kuat, berkelanjutan, dan dipandang sebagai lebih *bullish*. Urutan kejadian kedua merefleksikan volatilitas yang lebih besar dan beberapa tekanan jual. Ini hanyalah sebagian dua contoh, sementara masih terdapat ratusan kemungkinan kombinasi lain yang dapat menghasilkan *candlestick* yang sama. *Candlestick* masih menawarkan informasi yang bernilai atas posisi relatifnya terhadap harga pembukaan, tertinggi, terendah, dan penutupan. Meskipun demikian, aktivitas perdagangan yang membentuk *candlestick* tertentu dapat bervariasi.

4.8. TREN PENDAHULUAN

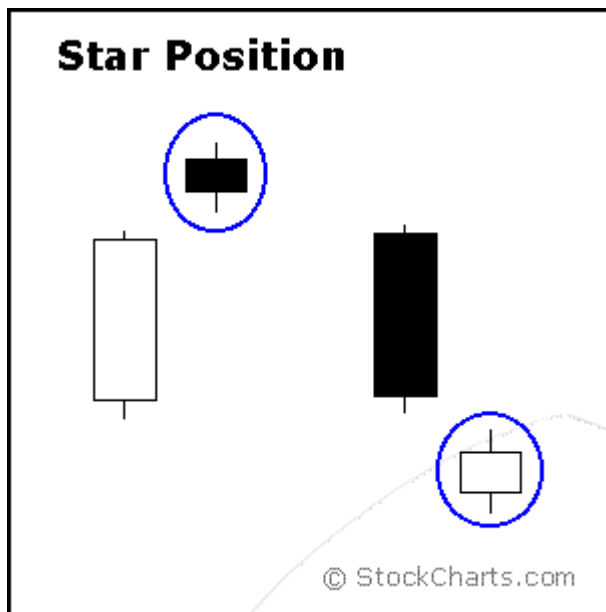
Dalam bukunya *Candlestick Charting Explained*, Greg Morris mencatat bahwa agar suatu pola dapat dikualifikasikan sebagai pembalikan, maka harus terdapat tren pendahulu untuk membalik. Pembalikan *bullish* memerlukan tren turun pendahulu dan pembalikan *bearish* memerlukan tren naik pendahulu. Arah tren dapat ditentukan dengan menggunakan garis tren, *moving averages*, analisis puncak/lembah atau aspek-aspek lain dari analisis teknikal. Suatu tren turun mungkin tetap terjadi sepanjang sekuritas diperdagangkan di bawah garis trennya, di bawah reaksi tinggi sebelumnya, atau di bawah *moving average* tertentu. Panjang dan lamanya tren akan tergantung pada preferensi individual. Namun demikian, karena *candlestick* bersifat jangka pendek, maka yang terbaik adalah mempertimbangkan gerak harga 1 – 4 minggu terakhir.

4.9. PENEMPATAN *CANDLESTICK*

4.9.1. Posisi Bintang

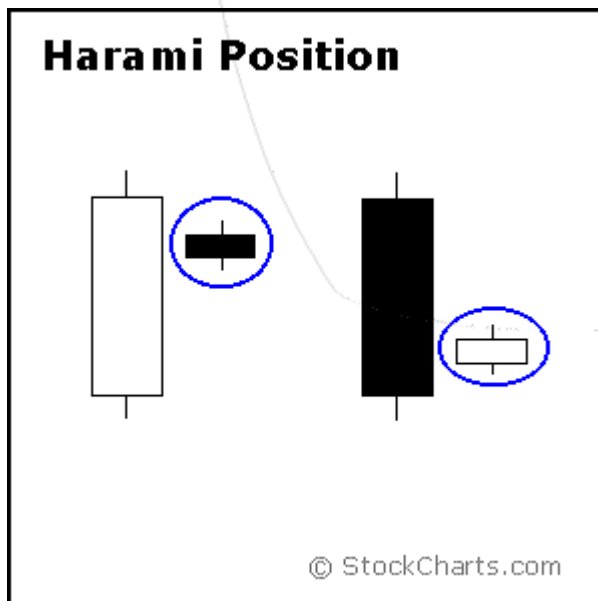
Suatu *candlestick* yang membuat gap dari *candlestick* sebelumnya dikatakan berada pada posisi bintang. *Candlestick* pertama biasanya memiliki body riil besar (tetapi tidak selalu), dan *candlestick* kedua yang berada pada posisi bintang memiliki body riil kecil. Tergantung pada *candlestick* sebelumnya, *candlestick* posisi bintang membuat gap ke atas atau ke bawah dan nampak terisolasi dari gerak harga sebelumnya. Kedua *candlestick* tersebut dapat meru-

pakan kombinasi putih dan hitam. Doji, palu, *shooting stars*, dan *spinning tops* memiliki body riil kecil, dan dapat terbentuk pada posisi bintang. Selanjutnya kita akan mempelajari pola 2 dan 3 *candlestick* yang memanfaatkan posisi bintang.



Gambar 4.15. Contoh *candlestick* dengan posisi bintang.

4.9.2. Posisi Harami



Gambar 4.16. Contoh *candlestick* dengan posisi Harami.

Suatu *candlestick* yang terbentuk dalam body riil *candlestick* sebelumnya dikatakan berada pada posisi Harami. Dalam bahasa Jepang, Harami berarti hamil dan *candlestick* yang ke-

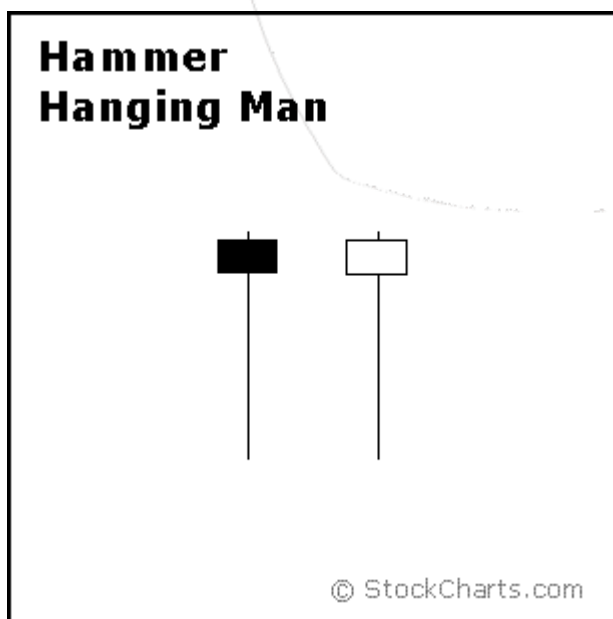
dua bersarang di dalam yang pertama. *Candlestick* yang pertama biasanya memiliki body riil besar dan yang kedua memiliki body riil kecil. Bayangan (tinggi/rendah) *candlestick* yang kedua tidak harus tercakup dalam yang pertama, meskipun lebih disukai yang demikian. Doji dan *spinning tops* memiliki body riil kecil dan dapat terbentuk dalam posisi harami. Selanjutnya kita akan mempelajari pola-pola *candlestick* yang memanfaatkan posisi harami.

4.10. BAYANGAN PANJANG PEMBALIKAN

Terdapat dua pasangan pola pembalikan *candlestick* tunggal yang terbentuk dari body riil kecil, satu bayangan panjang dan satu bayangan pendek atau tanpa bayangan. Secara umum, bayangan panjang paling tidak harus dua kali panjang body riil, baik hitam maupun putih. Lokasi bayangan panjang dan gerak harga sebelumnya menentukan klasifikasinya.

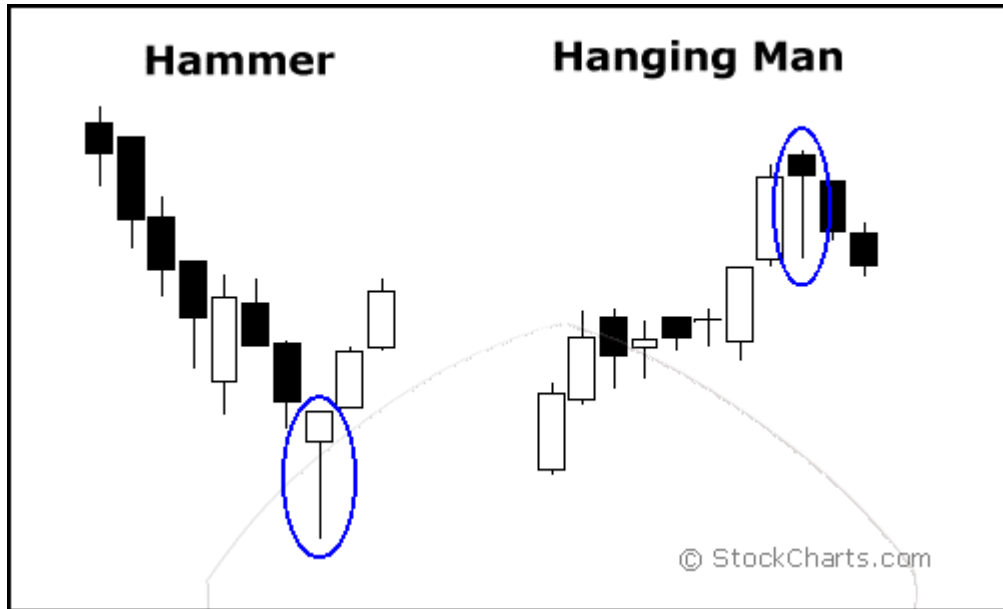
Pasangan pertama, Palu dan Orang Menggantung, terdiri dari *candlestick* identik dengan body kecil dan bayangan bawah panjang. Pasangan kedua, *Shooting Star* dan Palu Terbalik, juga mengandung *candlestick* yang identik, kecuali dalam hal ini mereka memiliki body kecil dan bayangan atas panjang. Hanya gerak harga sebelumnya dan konfirmasi ke depan yang menentukan sifat *bullish* atau *bearish* dari *candlestick* ini. Palu dan Palu Terbalik terbentuk setelah suatu penurunan dan merupakan pola pembalikan *bullish*, sementara *Shooting Star* dan Orang Menggantung terbentuk setelah suatu kenaikan dan merupakan pola pembalikan *bearish*.

4.10.1. Palu dan Orang Menggantung



Gambar 4.17. Contoh *candlestick* Palu dan Orang Menggantung

Palu dan Orang Menggantung secara pasti nampak sama, tetapi memiliki implikasi yang berbeda berdasarkan pada gerak harga sebelumnya. Keduanya memiliki body riil kecil (hitam atau putih), bayangan bawah panjang dan bayangan atas pendek atau tanpa bayangan atas. Sebagaimana halnya dengan sebagian besar formasi *candlestick* tunggal atau ganda, Palu dan Orang Menggantung memerlukan konfirmasi sebelum gerakannya.



Gambar 4.18. Contoh pola Palu dan Orang Menggantung

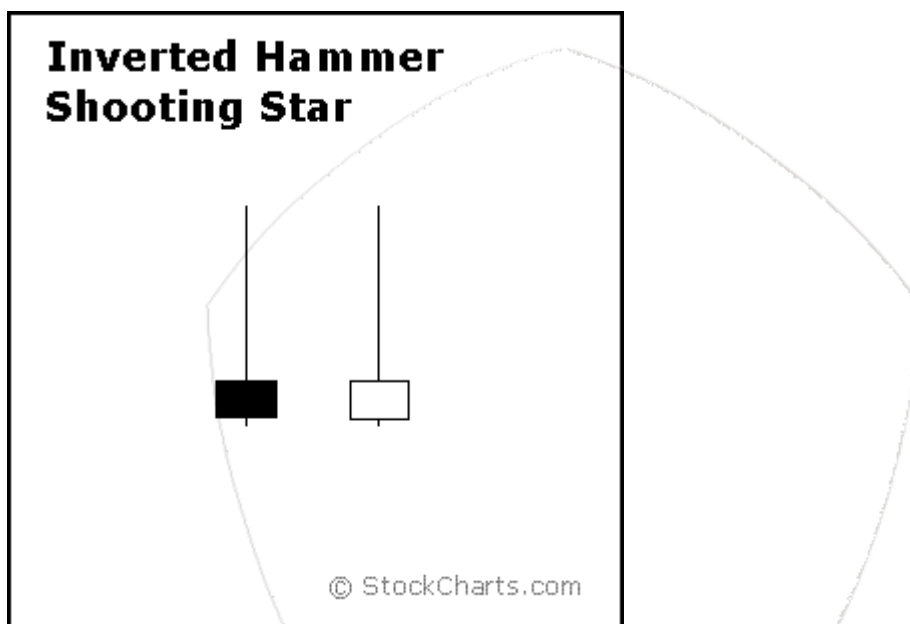
Palu adalah suatu pola pembalikan *bullish* yang terbentuk setelah penurunan. Sebagai tambahan pada potensi pembalikan tren, palu dapat menandai dasar atau level *support*. Setelah suatu penurunan, palu memberi sinyal kebangkitan *bullish*. Titik rendah dari bayangan bawah panjang mengimplikasikan bahwa penjual menarik harga-harga lebih rendah selama sesi. Namun demikian, akhir yang kuat mengindikasikan bahwa para pembeli mendapatkan kembali pijakannya untuk mengakhiri sesi dengan catatan kuat. Meskipun hal ini nampak sudah cukup untuk melakukan aksi, palu memerlukan konfirmasi *bullish* lebih lanjut. Titik rendah palu menunjukkan bahwa banyak sekali penjual yang tersisa. Tekanan beli lebih lanjut (dan lebih disukai pada volume yang meningkat) diperlukan sebelum beraksi. Informasi semacam ini dapat berasal dari adanya gap ke atas atau *candlestick* putih panjang. Palu serupa dengan klimaks penjualan dan volume yang besar dapat bertindak sebagai pendukung validitas pembalikan.

Orang Menggantung adalah pola pembalikan *bearish* yang juga dapat menandai puncak atau level *resistance*. Terbentuk setelah suatu kenaikan, Orang Menggantung memberi sinyal bahwa tekanan jual mulai meningkat. Titik rendah dari bayangan bawah panjang mengkonfirmasi bahwa para penjual telah menekan harga-harga lebih rendah selama sesi. Meski *bulls* mendapatkan kembali pijakannya dan menarik harga-harga lebih tinggi ke titik akhir, penampakan dari tekanan jual menaikkan bendera kuning. Seperti halnya dengan Palu, sua-

tu Orang Menggantung memerlukan konfirmasi *bearish* sebelum tindakan. Konfirmasi semacam ini dapat berasal dari adanya gap ke bawah atau *candlestick* hitam panjang di atas volume yang besar.

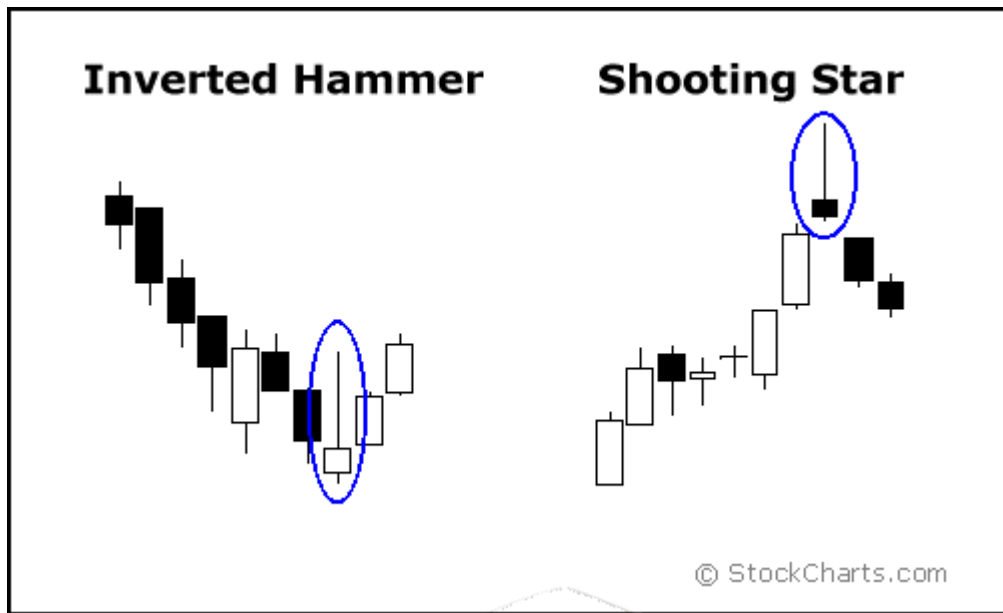
4.10.2. Palu Terbalik dan Shooting Star

Palu Terbalik dan *Shooting Star* nampak persis sama tetapi mempunyai implikasi yang berbeda berdasarkan pada gerak harga sebelumnya. Kedua *candlestick* memiliki body riil kecil (hitam atau putih), bayangan atas panjang dan bayangan bawah kecil atau tanpa bayangan bawah. *Candlestick* ini menandai potensi pembalikan tren, tetapi memerlukan konfirmasi sebelum tindakan.



Gambar 4.19. Contoh *candlestick* Palu Terbalik dan *Shooting Star*.

Shooting Star adalah pola pembalikan bearish yang terbentuk setelah suatu kenaikan dan berada dalam posisi bintang, sesuai namanya. Suatu *Shooting Star* dapat menandai pembalikan tren potensial atau level *resistance*. *Candlestick* ini terbentuk ketika harga membuat gap lebih tinggi pada pembukaan, naik selama sesi, dan sedikit lebih tinggi. *Candlestick* yang dihasilkan memiliki bayangan atas panjang dan body hitam atau putih yang kecil. Setelah kenaikan yang besar (bayangan atas), kemampuan bears untuk memaksa harga-harga turun telah menaikkan bendera kuning. Untuk mengindikasikan pembalikan substansial, bayangan atas harus relatif panjang dan setidaknya 2 kali panjang dari body. Konfirmasi *bearish* dibutuhkan setelah adanya *Shooting Star* dan dapat mengambil bentuk gap ke bawah atau *candlestick* hitam panjang di atas volume yang besar.



Gambar 4.20. Contoh pola Palu Terbalik dan *Shooting Star*.

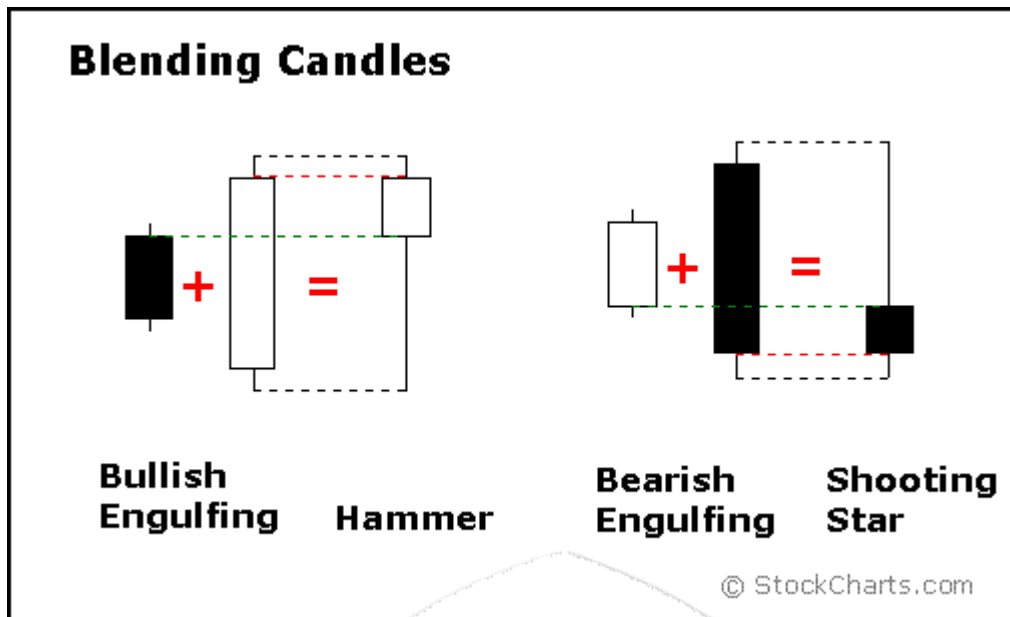
Palu Terbalik terlihat sama persis seperti *Shooting Star*, tetapi terbentuk setelah suatu penurunan atau tren turun. Palu Terbalik mencerminkan potensi pembalikan tren atau level *support*. Setelah suatu penurunan, bayangan atas panjang mengindikasikan tekanan beli selama sesi. Namun demikian, *bulls* tidak dapat menahan tekanan beli ini dan harga ditutup sedikit berbeda dari titik tingginya untuk membentuk bayangan atas panjang. Karena kegagalan ini, konfirmasi *bullish* diperlukan sebelum tindakan. Suatu Palu Terbalik yang diikuti oleh gap ke atas atau *candlestick* putih panjang dengan volume besar dapat bertindak sebagai konfirmasi *bullish*.

4.11. MERAMU CANDLESTICK

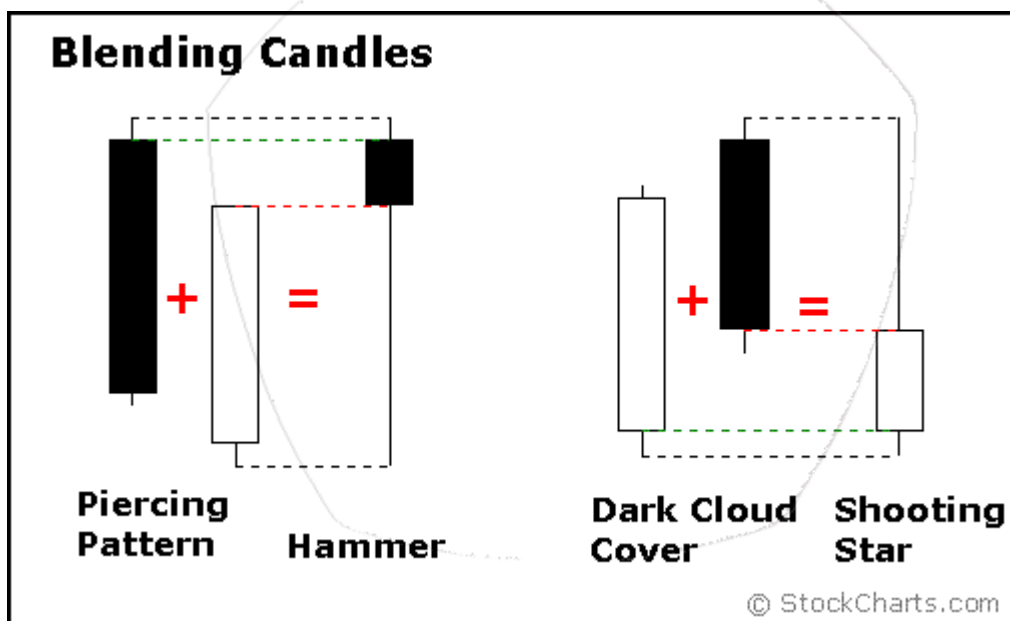
Pola-pola *candlestick* dapat dibuat dari satu *candlestick* atau lebih dan mereka dapat diramu bersama untuk membentuk satu *candlestick*. *Candlestick* ramuan ini menangkap intisari dari pola dan dapat dibentuk dengan menggunakan hal-hal berikut ini:

- Pembukaan dari *candlestick* pertama
- Penutupan dari *candlestick* terakhir
- Titik tertinggi dan terendah dari pola tersebut

Dengan menggunakan pembukaan dari *candlestick* pertama, penutupan dari *candlestick* kedua, dan titik tertinggi/terendah dari pola, suatu pola *Bullish Engulfing* atau *Piercing* diramu menjadi Palu. Bayangan bawah panjang dari Palu memberi sinyal potensi pembalikan *bullish*. Sebagaimana halnya Palu, baik pola *Bullish Engulfing* maupun *Piercing* memerlukan konfirmasi *bullish*.



Gambar 4.21. Contoh peramuan *candlestick*.

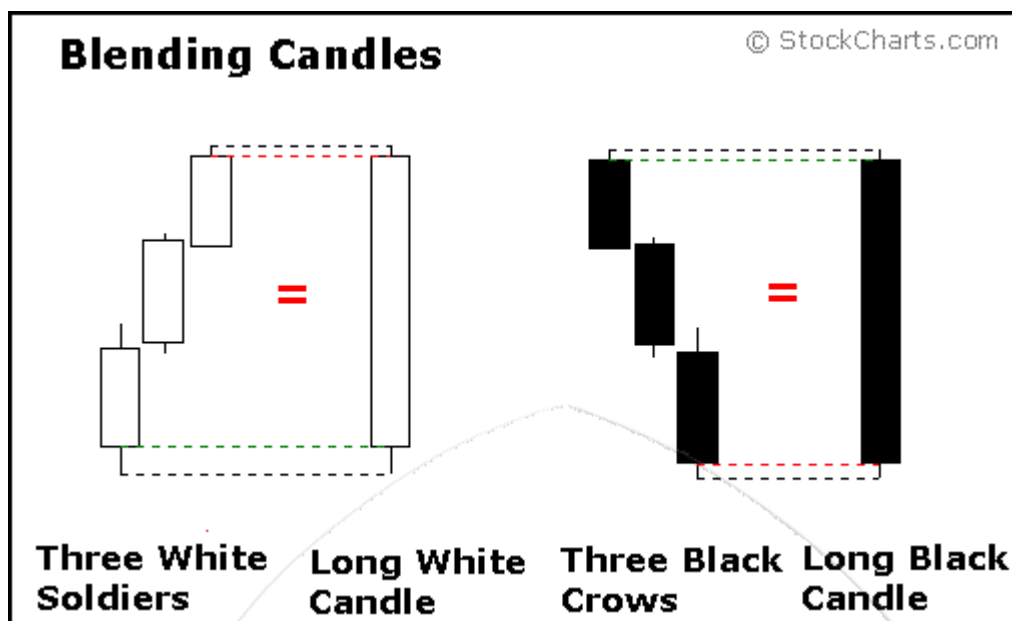


Gambar 4.22. Contoh peramuan *candlestick*.

Peramuan candlestick dari pola *Bearish Engulfing* atau *Dark Cloud Cover* akan membentuk *Shooting Star*. Bayangan atas panjang dari *Shooting Star* mengindikasikan potensi pembalikan *bearish*. Sebagaimana halnya *Shooting Star*, pola *Bearish Engulfing* dan *Dark Cloud Cover* memerlukan konfirmasi *bearish*.

Lebih dari dua *candlestick* dapat diramu menggunakan pedoman yang sama: pembukaan dari yang pertama, penutupan dari yang terakhir, dan titik tertinggi/terendah dari pola.

Peramuan *Three White Soldiers* menciptakan *candlestick* putih panjang dan peramuan *Three Black Crows* menciptakan *candlestick* hitam panjang. Hal ini ditunjukkan oleh Gambar 4.23. di bawah.



Gambar 4.23. Contoh peramuan *candlestick*.